

# PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *LOCUS OF CONTROL*, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Yessie Beatrix Tejo

[account.yessie.b.19@ukwms.ac.id](mailto:account.yessie.b.19@ukwms.ac.id)

Sofian

[sofian@ukwms.ac.id](mailto:sofian@ukwms.ac.id)

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

## ARTICLE INFO

*Article history:*  
Received : 28 September 2023  
Revised : 29 Oktober 2023  
Accepted : 18 Desember 2023

### *Key words:*

Perilaku Disfungsional Audit, *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, *Komitmen Profesional*

### *DOI:*

10.33508/jima.v11i2.4547

### *JEL Classification:*

*Auditing*

## ABSTRACT

*Financial reports are one of the important elements in a company that are used by many stakeholders. The auditor as a third party has the responsibility to audit the company's financial statements in order to provide assurance that the company's financial statements are presented in accordance with PSAK and are free from material misstatement. In carrying out audit procedures, time budget pressure, locus of control, and professional commitment are factors that can encourage auditors to carry out dysfunctional audit behavior.*

*This quantitative study aims to examine the effect of time budget pressure, locus of control, and professional commitment on dysfunctional audit behavior. The object of this research is an auditor who works at a Public Accounting Firm (KAP) in the Surabaya Region which is registered with the Directory of Public Accounting Firms in 2022. The research data is primary data sourced from distributing questionnaires. The sampling technique was carried out by convenience sampling. The sample of this study consisted of 136 auditors from 27 Public Accounting Firms in the Surabaya Region. Data analysis technique using multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that time budget pressure has a positive effect on dysfunctional audit behavior. Meanwhile, locus of control and professional commitment have no effect on dysfunctional audit behavior.*

## ABSTRAK

*Laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan yang digunakan oleh banyak pemangku kepentingan. Auditor sebagai pihak ketiga memiliki bertanggung jawab untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan guna memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan PSAK dan bebas dari salah saji material. Dalam melaksanakan prosedur audit, time budget pressure, locus of control, dan komitmen profesional menjadi faktor-faktor yang dapat mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional audit.*

*Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh time budget pressure, locus of control, dan komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surabaya yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2022. Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari pembagian kuesioner. Teknik penyampelan dilakukan dengan convenience sampling. Sample penelitian ini terdiri dari 136 auditor dari 27 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan locus of control dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan yang menyajikan informasi terkait dengan keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran dari kondisi sebuah perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan gambaran kepada investor terkait kondisi perusahaan. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan harus disajikan secara relevan, andal, kredibel dan mudah untuk dipahami. Semua informasi dan data keuangan yang dilaporkan dan dimuat dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar, akurat, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan (Febrita dan Kristanto, 2019).

Dalam hal ini auditor memiliki peranan yang penting terkait pemeriksaan laporan keuangan guna meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan agar dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Peran auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan ialah untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh telah sesuai dengan prinsip akuntansi atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bahwa kesalahan material telah dihindari (Arsantini dan Wiratmaja, 2018). Sesuai dengan SA seksi 110 (IAI, 2011), tujuan dari pemeriksaan ini adalah agar auditor sebagai pihak ketiga dapat memberikan pendapatnya secara independen terkait kewajaran atas segala hal yang sifatnya material seperti yang tercantum dalam standar akuntansi yang berlaku umum.

Seorang auditor juga dituntut untuk berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Auditing (SA) dan harus patuh terhadap kode etik profesi akuntan publik. Secara umum, kode etik memiliki prinsip-prinsip yang terdiri dari 5 poin, yaitu perilaku profesional, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, integritas, dan kerahasiaan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya tidak jarang dihadapkan pada situasi-situasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit atau *reduced audit quality* (Limanto dan Sukartha, 2019). Perilaku disfungsi audit sendiri kerap kali mempengaruhi kualitas audit. Perilaku

disfungsi audit sendiri diartikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor ketika melaksanakan prosedur audit, dimana terdapat ketidaksesuaian dalam melakukan prosedur audit dan bertentangan dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Herliza dan Setiawan, 2019). Secara tidak langsung, perilaku disfungsi audit memberikan dampak pada pengguna informasi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perilaku disfungsi audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Kasus terkait perilaku disfungsi audit di Indonesia antara lain, kasus PT Garuda Indonesia yang melibatkan auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kementerian Keuangan, ditemukan adanya dugaan audit yang memperlihatkan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi. Kemudian auditor juga tidak memiliki bukti yang cukup untuk melakukan penilaian perlakuan akuntansi, dan juga auditor tidak melakukan pertimbangan terkait fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan. Dalam hal ini auditor dinyatakan telah melanggar SA 315, SA 500, dan SA 560. Bentuk perilaku disfungsi audit yang terjadi pada kasus PT Garuda Indonesia adalah *gathering insufficient evidence* dan *premature sign-off*. Sebagai akibat dari pelanggaran ini, akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan sanksi pembekuan izin selama 1 tahun, serta KAP yang bersangkutan memperoleh peringatan tertulis (CNN Indonesia, 2019).

Kasus-kasus yang terjadi di Indonesia terkait perilaku disfungsi auditor menggambarkan bahwa auditor-auditor di Indonesia kerap kali mengabaikan pedoman SPAP, SAP, dan Kode Etik Profesi ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat banyak faktor, baik faktor yang berasal dari luar (eksternal) maupun yang berasal dari dalam (internal), yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsi audit itu sendiri. Faktor eksternal dapat berupa *time budget pressure*, sedangkan faktor internal dapat berupa *locus of control* dan komitmen profesional.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori atribusi sebagai dasar dalam mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Teori atribusi sendiri ialah teori yang menjelaskan alasan atau penyebab perilaku seseorang terhadap suatu tindakan (Winanda dan Wirasedana, 2017). Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku atau

tindakan seseorang akan sesuatu dapat terpengaruh dari faktor internal dan eksternal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit?
3. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsi audit.
2. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsi audit.
3. Untuk menguji pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi audit.

Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga sebagai penunjang literatur terkait pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, dan komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi audit. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi KAP untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsi oleh auditor yang dapat berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Atribusi

Teori atribusi ialah teori yang mendeskripsikan tentang penyebab yang menjadi dasar perilaku seseorang terhadap sebuah keadaan. Secara umum, dalam teori atribusi dijelaskan bahwa seseorang mencoba untuk menemukan alasan dan juga penyebab yang mendasari terjadinya sebuah peristiwa dan hal itu kemudian akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku mereka (Limanto dan Sukartha, 2019). Fritz Heider (1958) membagi teori atribusi menjadi dua, yaitu *dispositional attribution* dan *situational attribution*. *Dispositional attribution* merupakan penilaian bahwa suatu peristiwa terjadi karena adanya pengaruh dalam diri seorang individu atau dengan kata lain sebuah peristiwa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan keyakinan seseorang. Sedangkan *situational attribution*

merupakan penilaian bahwa suatu peristiwa terjadi karena adanya pengaruh yang berada di luar kendali individu atau dengan kata lain suatu peristiwa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti faktor lingkungan. (McLeod, 2012).

Terdapat 3 tahapan proses yang mendasari atribusi, yaitu *observation*, *belief*, dan *cause*. *Observation* merupakan tahap pengamatan, dimana seseorang harus melakukan pengamatan atas tindakan atau perilaku yang dilakukan orang lain dalam sebuah situasi atau kondisi. *Belief* merupakan tahapan yang mengharuskan seseorang meyakini bahwa tindakan atau perilaku yang terjadi oleh orang lain dilakukan dengan sengaja. *Cause* merupakan tahapan dimana seseorang akan mengutarakan pendapat dan pemikirannya terkait tindakan atau perilaku orang lain yang telah diamati, apakah tindakan atau perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak. Pada tahap ini seseorang akan mengaitkan penyebab dari tindakan atau perilaku seseorang dengan faktor situasional atau disposisional.

### Perilaku Disfungsi Audit

Perilaku disfungsi audit atau *dysfunctional audit behavior* yakni sebuah sikap atau perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sebagaimana mestinya, yang dilakukan oleh auditor ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sederhananya auditor tidak melakukan prosedur audit sesuai dengan ketentuan dan/atau standar yang telah ditetapkan (Herliza dan Setiawan, 2019). Sementara itu, Herrbach (2001) dalam Kautsar, (2016) mengartikan perilaku disfungsi audit sebagai penerapan prosedur audit yang buruk yang mengakibatkan bukti audit yang telah terkumpul tidak dapat diandalkan, tidak benar, dan/atau tidak memadai. Beberapa tindakan disfungsi audit diantaranya adalah *altering/replacement of audit procedure*, *premature sign-off*, *underreporting of time* dan *gathering insufficient evidence*. *Altering/replacement of audit procedure* merupakan tindakan auditor dalam melakukan perubahan atau penggantian prosedur audit yang telah ditetapkan. Tindakan ini akan dapat mempengaruhi hasil audit dan mempengaruhi kualitas audit. *Premature sign-off* merupakan tindakan auditor menghentikan langkah-langkah audit dalam menjalankan prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah-langkah lain. Tindakan ini menjadi salah

satu ancaman yang dapat menyebabkan turunnya kualitas audit karena dalam tindakan ini, bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor dan prosedur audit yang dijalankan oleh auditor tidak cukup kuat untuk digunakan sebagai dasar menyatakan pendapat. *Underreporting of time* merupakan tindakan auditor yang melaporkan waktu audit yang tidak sesuai atau lebih singkat dari waktu yang sebenarnya dipergunakan dalam melaksanakan tugas audit. Tindakan ini menjadi salah satu tindakan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit secara tidak langsung. *Gathering insufficient evidence* merupakan tindakan yang dilakukan auditor, dimana auditor tetap melakukan proses audit ketika bukti audit yang diperoleh auditor belum cukup (Limanto dan Sukartha, 2019).

#### Time Budget Pressure

Tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* ialah masalah waktu yang timbul atau dapat diakibatkan oleh adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penyelesaian tugas audit. *Time budget pressure* dapat menjadi tekanan yang diperkirakan berpotensi menurunkan kinerja auditor dalam melaksanakan penugasan audit (Liyangarachchi dkk, 2008; dalam Kautsar, 2016). Tekanan anggaran waktu mengharuskan auditor untuk menyelesaikan penugasannya pada jangka waktu yang telah ditetapkan (De Zoort dan Lord, 1998; dalam Widhiaswari, Putra, dan Damayanti 2021). *Time budget pressure* sendiri menjadi hal yang sulit dihindari oleh auditor. *Time budget pressure* telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seorang auditor. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan audit kerap kali dijadikan sebagai penilaian oleh atasan, sehingga auditor yang menyelesaikan penugasan audit melebihi waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan penilaian yang buruk dari atasan (Influence et al., 2016). Adanya faktor *time budget pressure* yang diberikan pada auditor untuk memenuhi tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan ketika melaksanakan prosedur audit dapat menimbulkan terjadinya stres kerja pada auditor (Rezkyanti dan Fitriawan, 2020). Stres kerja ini nantinya akan mendorong seseorang auditor untuk melakukan segala cara dalam upaya memenuhi batasan anggaran waktu, sehingga akan berdampak pada terjadinya perilaku disfungsi audit, baik secara disadari atau tidak disadari.

#### Locus of Control

*Locus of control* merupakan sebuah teori yang digagas oleh psikolog bernama Julian Rotter (1954). Berdasarkan teorinya, Julian Rotter (1954) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan pandangan seseorang terkait dengan kemampuannya dalam mengendalikan sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dialaminya (Rahmawati dan Halmawati, 2020). *Locus of control* berkaitan dengan bagaimana seseorang memegang kendali atas keberhasilan dan kegagalan yang akan dialami (Widhiaswari dkk., 2021). *Locus of control* memberikan gambaran tentang perilaku seseorang atas hasil dan pencapaian yang telah mereka lakukan, apakah pencapaian tersebut dipengaruhi oleh faktor internal atau dipengaruhi oleh faktor eksternal (Herliza dan Setiawan, 2019). Individu dengan *locus of control* yang kuat memiliki keyakinan bahwa mereka memegang kendali terhadap keberhasilan dan kegagalan atas peristiwa yang dialaminya. Hal ini tercermin pada individu dengan *locus of control* internal. Individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam bekerja karena mereka meyakini bahwa mereka memiliki kontrol pribadi atas perilaku mereka dan kemampuan yang mereka miliki akan mempengaruhi hasil atau output yang akan mereka dapatkan (Usmany dan Laitupa, 2017). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih mampu menciptakan pemecahan masalah atas rintangan-rintangan dan ancaman-ancaman yang dihadapinya (Rahmawati dan Halmawati, 2020). Individu dengan *locus of control* yang lemah lebih percaya bahwa mereka tidak memegang kendali atas keberhasilan dan kegagalan atas peristiwa yang dialaminya, melainkan hal itu ditentukan oleh keberuntungan dan/atau takdir. Hal ini tercermin pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* eksternal merasa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan mereka sendiri (Usmany dan Laitupa, 2017). Faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan, takdir, dan kendali dari orang lain dipandang sebagai hal yang menentukan dan mempengaruhi sebuah keberhasilan seseorang (Rahmawati dan Halmawati, 2020). Hal ini membuat seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal lebih memilih untuk mengandalkan keberuntungan dan takdir dibandingkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Seseorang dengan *locus of control* eksternal biasanya akan mengalami

kesulitan dalam menghadapi ancaman, serta akan memberikan respon yang reaktif dalam menghadapi sebuah masalah (Usmany dan Laitupa, 2017).

#### Komitmen Profesional

Komitmen profesional diinterpretasikan sebagai tingkat loyalitas yang dimiliki seseorang terhadap profesi yang dijalannya. Komitmen profesional merupakan sikap setia yang dimiliki oleh individu terhadap perusahaan tempat mereka bekerja dengan berusaha untuk bekerja sebaik mungkin demi mencapai tujuan perusahaan (Wahyuni, 2017; dalam Pura, 2021). Komitmen sendiri merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalankan sebuah profesi. Individu dengan komitmen profesional yang tinggi akan memberikan kontribusi besar terhadap perusahaan tempat dia bekerja. Menurut Allen dan Meyer (1997), komitmen terbagi menjadi 3 komponen, yaitu *affective*, *continuance*, dan *normative*. *Affective commitment* atau komitmen afektif merupakan komitmen individu yang terbentuk karena individu tersebut memiliki keterikatan emosional dengan organisasi tempatnya bekerja (Pura, 2021). Seorang individu dengan komitmen afektif cenderung bertahan pada profesinya karena merasa memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan dari organisasi (Werf, 2018). *Continuance commitment* atau komitmen berkelanjutan merupakan komitmen yang terbentuk karena individu bertahan pada profesinya dengan dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan terkait ekonomi (Pura, 2021). Individu dengan komitmen profesional berkelanjutan cenderung bergantung pada pekerjaan mereka. Individu ini akan melakukan banyak pertimbangan terkait dengan faktor-faktor ekonomi apa saja yang akan berdampak apabila individu memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya (Werf, 2018). *Normative commitment* atau komitmen normatif merupakan komitmen yang terbentuk karena individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap profesinya (Pura, 2021). Individu dengan komitmen normatif cenderung merasakan tekanan yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan individu dengan komitmen normatif tidak benar-benar merasa nyaman dengan profesinya. Individu ini merasa harus tetap tinggal pada pekerjaannya karena adanya rasa bersalah apabila individu

memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya (Werf, 2018).

#### Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

*Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai sebuah situasi di mana seseorang harus menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya dalam batas waktu yang telah ditentukan. Auditor yang menyikapi *time budget pressure* dengan cara disfungsional kerap kali melakukan tindakan disfungsional audit, sehingga *time budget pressure* sering kali membuat auditor tidak dapat menjalankan penugasan audit sesuai dengan standar yang berlaku karena auditor dituntut untuk menggunakan waktunya seefisien mungkin sebagai bentuk dari adanya pembatasan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit (Limanto dan Sukartha, 2019). Adanya pembatasan waktu ini secara tidak langsung dapat memunculkan terjadinya perilaku disfungsional audit yang nantinya akan memberikan dampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Besarnya tekanan yang diterima oleh auditor dalam menyelesaikan prosedur audit dapat membuat auditor melakukan tindakan disfungsional seperti tidak melaporkan waktu audit yang sebenarnya (*underreporting of time*) atau dapat juga melakukan proses audit ketika bukti audit yang didapat belum cukup (*gathering insufficient evidence*).

H<sub>1</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audi.

#### Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

*Locus of control* merupakan bagian dari karakteristik atau sifat kepribadian seseorang. *Locus of control* memberikan gambaran tentang keyakinan seorang individu terhadap kendali atas keberhasilan dan kegagalan yang akan dialami (Herliza dan Setiawan, 2019). Apabila individu memiliki *locus of control* yang kuat, maka individu akan mengupayakan keberhasilannya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, sedangkan apabila individu memiliki *locus of control* yang lemah, maka individu akan menggantungkan keberhasilannya pada orang lain dan/atau faktor keberuntungan. Berdasarkan teori atribusi, dijelaskan bahwa salah satu bentuk faktor internal yang dapat melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa adalah karakteristik kepribadian, salah satunya yaitu *locus of control*.

Auditor yang memiliki *locus of control* kuat akan dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan dia hadapi, serta akan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan mereka sendiri (Arsantini dan Wiratmaja, 2018). Auditor dengan *locus of control* internal cenderung jarang melakukan perilaku disfungsi audit. Auditor dengan *locus of control* lemah kurang bisa menghadapi permasalahan yang muncul, sehingga respon yang diberikan adalah respon reaktif. Artinya auditor akan menunjukkan sikap yang acuh, mudah marah, dan kurang bertanggung jawab. Respon reaktif ini juga membuat individu mudah menyalahkan orang lain dan merasa menjadi korban dalam situasi yang terancam (Usmany dan Laitupa, 2017). Seorang Auditor yang memiliki karakter *locus of control* lemah akan lebih mudah menerima dan melakukan perilaku disfungsi audit sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh tujuan (Hariani dan Adri, 2017).  
H<sub>2</sub>: *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

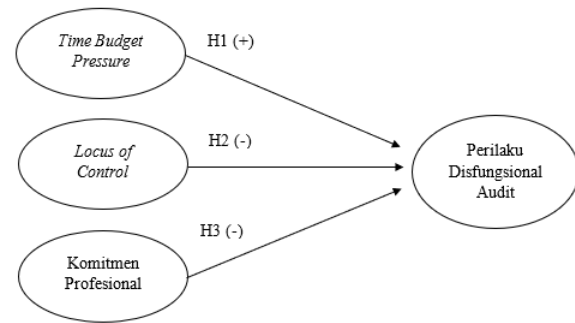
#### Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas atau kesetiaan seorang individu terhadap pekerjaan yang dijalannya atau terhadap organisasi tempat dia bekerja. Komitmen profesional juga merupakan salah satu bentuk dari karakteristik pribadi seorang individu. Seorang auditor yang berkomitmen profesional akan mampu mengendalikan tingkat stress kerja yang dihadapi (Rezkyanti dan Fitriawan, 2020). Hal ini dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik terhadap pekerjaannya dan cenderung menunjukkan keterikatannya dengan pekerjaannya, serta menunjukkan rasa nyamannya terhadap pekerjaan tersebut, sehingga mereka sangat jarang merasa tertekan terhadap apa yang akan dan harus mereka kerjakan. Bahkan sebaliknya, mereka akan menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya dengan tetap memperhatikan pedoman dan etika prosesi yang berlaku (Rahmadhani dan Januarti, 2018). Sedangkan seorang auditor yang tidak memiliki komitmen profesional akan cenderung bersikap pasif terhadap pekerjaan mereka. Auditor dengan komitmen profesional yang rendah akan cenderung menunjukkan sikap tidak nyaman dan tertekan dalam menjalankan

pekerjaan dan tanggung jawabnya, Hal ini akan dapat memunculkan stress kerja pada auditor sehingga akan berpengaruh pada terjadinya perilaku disfungsi oleh auditor.

H<sub>3</sub>: Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

#### Model Penelitian



Gambar 1  
Model Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner responden. Kemudian pengujian akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

#### Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada 29 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik tahun 2022, dengan total keseluruhan auditor yang menjadi responden adalah sebanyak 136 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*.

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsi audit. Selain itu, terdapat variabel independen antara lain *time budget pressure*, *locus of control*, dan komitmen profesional. Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval, yaitu dengan skala likert 5 poin.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Rata	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
PDA	136	2,00	5,00	3,5411	0,48708
TBP	136	2,30	4,30	3,4713	0,46950
LOC	136	2,92	4,46	3,6143	0,33366
KP	136	2,39	4,67	3,3190	0,39747

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistik pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 136 responden dalam penelitian ini. Statistik deskriptif pada variabel dependen berupa Perilaku Disfungsional Audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai *mean* sebesar 3,5411, dan nilai standar deviasi sebesar 0,48708. Selanjutnya variabel independen berupa *Time Budget Pressure* memiliki nilai minimum sebesar 2,30, nilai maksimum sebesar 4,30, nilai *mean* sebesar 3,4713, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46950; variabel independen berupa *Locus of Control* memiliki nilai minimum sebesar 2,92, nilai maksimum sebesar 4,46, nilai *mean* sebesar 3,6143, dan nilai standar deviasi sebesar 0,33366; dan variabel independen berupa Komitmen Profesional memiliki nilai minimum sebesar 2,39, nilai maksimum sebesar 4,67, nilai *mean* sebesar 3,3190, dan nilai standar deviasi sebesar 0,39747.

Uji Hipotesis

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Ket
	$\beta$	Std. Error			
(Constant)	1,516	0,467	3,248	0,001	
TBP	0,550	0,082	6,669	0,000	H1 diterima
LOC	-0,056	0,111	-0,503	0,616	H2 ditolak
KP	0,096	0,064	1,013	0,313	H3 ditolak

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, dimana variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil hipotesis pertama

mendukung hasil penelitian Arsantini dan Wiratmaja (2018), Limanto dan Sukartha (2019), dan Rezkyanti dan Fitriawan (2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan konsep teori atribusi yang menyebutkan bahwa peristiwa yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini, perilaku disfungsional audit dapat terjadi karena adanya pengaruh faktor eksternal berupa *time budget pressure*. Artinya, besarnya tekanan yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan prosedur audit dalam waktu yang telah disepakati dapat menyebabkan auditor melakukan tindakan disfungsional seperti tidak melaporkan waktu audit yang sesuai dengan kenyataan (*underreporting of time*) atau dapat juga melakukan proses audit ketika bukti audit yang didapat belum cukup (*gathering insufficient evidence*). Selain itu, hasil ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa responden auditor dalam penelitian ini didominasi oleh auditor muda dengan pengalaman yang minim dan tidak memiliki sertifikasi profesional. Auditor dengan usia yang muda dan pengalaman yang minim, lebih mudah merasakan tekanan dan belum terbiasa dengan pekerjaan sebagai auditor. Selain itu, auditor yang tidak memiliki sertifikasi profesional kurang memiliki kompetensi, sehingga mereka kurang mampu mengendalikan tekanan yang mereka hadapi dalam penugasan audit. Oleh karena itu, semakin tinggi *time budget pressure* yang diterima auditor, maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ditolak, karena menunjukkan hasil bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil hipotesis kedua ini didukung oleh penelitian Herliza dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini karena auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor muda dan belum memiliki pengalaman yang cukup, sehingga hal ini membuat responden auditor lebih di dominasi oleh auditor-auditor yang berada ditengah-tengah antara *locus of control* internal dan

eksternal. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, auditor dapat meyakini dan mengandalkan kemampuannya sendiri. Namun, pada keadaan tertentu, auditor cenderung menggantungkan keberhasilan mereka pada orang lain. Sehingga tidak peduli kuat atau lemah *locus of control* yang dimiliki auditor, tidak akan mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsi audit.

#### Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsi Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak, karena menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hasil hipotesis ketiga ini didukung oleh hasil penelitian Pura (2021) yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini karena auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor muda dan belum memiliki pengalaman yang cukup. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya merasa bahwa mereka bekerja sebagai seorang auditor karena mereka membutuhkan pekerjaan tersebut. Selain itu, responden auditor pada penelitian ini belum membangun komitmen profesional yang kuat terhadap profesi mereka sebagai seorang auditor atau dengan kata lain, komitmen profesional mereka belum terbentuk. Sehingga, tidak peduli tinggi atau rendahnya komitmen profesional yang dimiliki auditor, tidak akan mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsi audit.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Tingginya *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor ketika melakukan penugasan audit terhadap klien dapat membuat auditor merasakan adanya tekanan dan stress kerja yang dapat mendorong terjadinya perilaku disfungsi audit. Auditor muda dengan pengalaman yang minim akan lebih mudah merasakan adanya tekanan dalam pekerjaannya, sehingga mereka lebih cenderung melakukan perilaku disfungsi audit. Selain itu, auditor yang tidak memiliki sertifikasi profesional kurang memiliki kompetensi, sehingga mereka cenderung kurang bisa

menyikapi tekanan dalam pekerjaan mereka dengan baik. Hipotesis kedua dan ketiga ditolak, karena *locus of control* dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor masih memiliki ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang mereka miliki, serta komitmen profesional yang rendah. Auditor dalam keadaan tertentu akan lebih menggantungkan keberhasilannya pada orang lain. Ketidakpercayaan terhadap kemampuannya dan kurangnya komitmen profesional yang dimiliki auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh usia yang masih muda dan minimnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, penelitian ini memiliki tingkat generalisasi yang rendah karena hanya dilakukan pada responden di wilayah Surabaya. Kedua, penelitian ini memiliki responden rate yang rendah karena dilakukan pada masa *busy season*. Ketiga, responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor junior yang belum memiliki banyak pengalaman. Oleh karena itu, saran akademis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas agar memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan tidak dilakukan pada masa *busy season* agar tingkat responden ratenya lebih tinggi, serta peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian yang lebih sesuai untuk junior auditor. Sedangkan saran praktis untuk KAP adalah KAP disarankan untuk dapat lebih mengkomunikasikan dan memperhatikan lamanya waktu yang diberikan kepada auditor dalam menjalankan penugasan audit agar tidak menimbulkan tekanan yang dapat mendorong terjadinya perilaku disfungsi audit. Selain itu KAP disarankan untuk mempertimbangkan terkait sertifikasi auditor agar kompetensi yang dimiliki auditor dapat lebih diandalkan.

#### **REFERENCES**

- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Arsantini, M., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit



- Behavior. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1826. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p08>
- Hariani, M., & Adri, A. (2017). Pengaruh Locus of Control, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Turnover Intention Terhadap Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Pada Kantor Akuntan Publik Berafiliasi di DKI Jakarta. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 163-176.
- Herliza, Y., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1589-1603. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.164>
- Influence, T. H. E., Time, O. F., Pressure, B., & Dysfunctional, O. N. (2016). *THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURE ON DYSFUNCTIONAL AUDIT*. 10(1), 88-94.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik. In *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi), 1-36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. (2019). In *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 874. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p02>
- McLeod, S. (2012). Attribution Theory - Situational vs Dispositional | Simply Psychology. In *Simply Psychology* (p. 1). <https://www.simplypsychology.org/attribution-theory.html>
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p204-217>
- Rahmadhani, S., & Januarti, I. (2018). PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL DAN PENERIMAAN UNDERREPORTING OF TIME. *Accounting Global Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/agj.v2i1.2693>
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rezkyanti, N., & Fitriawan, E. (2020). Persepsi Auditor Atas Efek Tekanan Anggaran Waktu, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 117-128. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.702>
- SA seksi 110 IAI. (2011). SA Seksi 110 Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Usmany, P., & Laitupa, M. F. (2017). Efek Interaksi Sifat Machiavellian Dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal SOSOQ*, 5(1), 124-136.
- Werf, R. van der. (2018). 3 Key Types of Organisational Commitment. *Effectory*, 01.
- Widhiaswari, D. A. S., Wianto Putra, I. M., & Damayanti, N. N. S. R. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kompleksitas Tugas dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 54-59. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2934.54-59>
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 500-528.